



## PENERAPAN METODE *CONCEPT SENTENCE* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS PIDATO PERSUASIF

**Mona Sari, Sarno R. Sudibyo, Ina Asnurani**

monasari008@gmail.com, sarno.rsudibyo@gmail.com,  
Ina028asnur@gmail.com

Program Profesi Guru Universitas Ahmad Dahlan, SMAN 1  
Yogyakarta, TK Muktitama II Payolebar, Indonesia

Diterima: 2 Januari 2022

Direvisi: 8 Juni 2022

Diterbitkan: 17 Agustus 2022

### **Abstract**

The skills of writing persuasive speech texts for class IX students of SMP Negeri 4 Semende Darat Tengah need to be improved. This is due to the low ability of students to write persuasive speeches. The low ability to write persuasive speeches is caused by internal and external factors. Internal factors are factors that come from students, in the form of lack of confidence, low ability to assemble words, and express ideas. External factors are factors from outside the students themselves including methods in delivering material in the form of lecture methods and assignments that cause students to feel bored and do not pay attention to each stage of learning activities properly. To improve students' ability to write persuasive speeches, the concept sentence method is used. The concept sentence method can be used to improve Indonesian language learning outcomes, especially in the lesson of writing persuasive speech texts for class IX students of SMP Negeri 4 Semende Darat Tengah semester 1 of the 2021/2022 academic year.

**Keywords:** *Concept Sentence Method, Writing, Persuasive Speech.*

### **Abstak**

Keterampilan menulis teks pidato persuasif peserta didik kelas IX SMP Negeri 4 Semende Darat Tengah perlu dilakukan peningkatan. Hal tersebut disebabkan oleh kemampuan peserta didik menyusun teks pidato persuasif tergolong rendah. Rendahnya keterampilan menyusun teks pidato persuasif disebabkan faktor dari dalam dan dari luar peserta didik. Faktor dari dalam adalah faktor dari dalam diri peserta didik, berupa kurangnya rasa percaya diri, rendahnya kemampuan merangkai kata, dan menuangkan gagasan. Sedangkan faktor dari luar peserta didik adalah faktor yang berasal bukan dari peserta didik, faktor ini terdiri dari metode dalam menyampaikan materi berupa metode ceramah dan penugasan yang menyebabkan peserta didik merasa jemu dan kurang memperhatikan setiap tahapan kegiatan pembelajaran dengan baik. Untuk menambah keterampilan menulis teks

pidato persuasif peserta didik maka digunakan metode *concept sentence*. Metode *concept sentence* dapat dipakai untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia terutama pada pelajaran menulis teks pidato persuasif peserta didik kelas IX SMP Negeri 4 Semende Darat Tengah semester 1 tahun ajaran 2021/2022.

**Kata Kunci:** Metode *Concept Sentence*, Menulis, Pidato Persuasif.

## **PENDAHULUAN**

Peran dan fungsi sekolah sebagai lembaga pendidikan formal adalah membentuk generasi muda yang memiliki keterampilan berbahasa yang teratur dan betul. Belajar bahasa Indonesia memiliki tujuan sebagai berikut: 1) siswa dapat menjunjung dan bangga akan bahasa Indonesia, 2) sanggup membangun keutuhan bangsa, 3) menambah kemahiran berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dan menambah ilmu pengetahuan, 4) menghargai aneka macam budaya Indonesia melalui kesusasteraan, dan 5) sebagai alat komunikasi dan publikasi. Dengan belajar Bahasa Indonesia siswa membiasakan diri untuk melatih kemampuan menyimak, berkomunikasi, mengeja, dan mencatat.

Bahasa memegang fungsi mendasar bagi bangsa Indonesia, sebab bahasa adalah sarana hubung dalam mengutarakan ide dan pendapat seseorang. Oleh sebab itu, manusia harus mengkaji dan mahir berbahasa. Bahasa Indonesia mempunyai kedudukan penting di dalam dunia pendidikan, hendaknya bahasa Indonesia dapat digunakan dengan baik dan benar di berbagai kegiatan komunikasi, sehingga pemerintah menjadikan bahasa Indonesia sebagai salah satu pelajaran yang wajib di tingkatan pendidikan di Indonesia. Keterampilan berbahasa meliputi empat komponen, yakni keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), keterampilan menulis (*writingskills*) (Tarigan, 2005: 1).

Keterampilan menulis memegang peranan penting saat berkomunikasi secara tertulis. Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa agar dapat dipahami oleh seseorang, sehingga mereka dapat membaca lambang-lambang grafik kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik tersebut (Tarigan, 2013: 22). Menulis menjadi aktivitas produktif dan ekspresif. Dalam aktivitas ini seseorang sebaiknya terampil memakai sistem tulis, tata bahasa, serta perbendaharaan kata.

Kemampuan menulis selalu berhubungan dengan kegiatan pembelajaran. Setiap kompetensi dasar pada jenjang pendidikan tentu ada keterampilan menulis, begitupun pada jenjang pendidikan tingkat

SMP. Keterampilan menulis terdapat dalam kompetensi dasar salah satunya yaitu kompetensi dasar 4.4 Menuangkan gagasan, pikiran, arahan atau pesan dalam pidato (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya) secara lisan dan/atau tulis dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan.

Kemampuan menulis menjadi keterampilan berbahasa yang mesti dikuasai peserta didik, dengan menulis peserta didik mampu melatih daya ingat dan berpikir secara kritis. Salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai seorang peserta didik ialah kemampuan menyusun teks pidato. Menulis merupakan aktivitas yang memaparkan ide, pandangan, pendapat serta perasaan terkait masalah yang terjadi di lingkungan masyarakat. Tulisan merupakan akibat dari tindakan menulis, yang bermaksud untuk: 1) memberi keterangan terhadap pembaca, 2) berharap pembaca benar-benar percaya akan fakta yang diucapkan, 3) menarik sebab berisi nilai-nilai keindahan, 4) mengekspresikan pikiran yang kuat dan berapi-api (Susanto, 2016). Sementara itu, kemampuan menulis menjadi keahlian mekanis yang bisa dipelajari dan diperoleh melalui latihan mendalam (Sahra, 2020). Menulis merupakan salah satu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Untuk terampil menulis seseorang harus sering berlatih dengan mencermati struktur serta aspek-aspek kebahasaan.

Persuasif ialah bersifat merayu secara halus supaya menjadi yakin (Sugono, 2012). Trianto, Harsiati & Kosasih (2018) mengemukakan bahwa menyakinkan penutur maupun pendengar dengan menyajikan alasan yang valid, masuk akal, serta dapat dipertanggungjawabkan merupakan bagian dari paparan pidato persuasif. Adapun menurut Prabajati, (2019: 20) pidato persuasif merupakan pesan yang disampaikan kepada sekelompok khalayak oleh seseorang pembicara untuk memengaruhi banyak orang. Jadi pidato persuasif ialah pidato yang diberikan kepada banyak orang dengan maksud mengajak dan untuk melakukan apa yang disampaikan.

Menurut Trianto, Harsiati & Kosasih (2018) wacana yang diberikan dengan lisan pada banyak orang yang isinya bersifat mengajak dan membujuk merupakan pengertian dari teks pidato persuasif. Kemendikbud dalam Modul Bahasa Indonesia (2018: 15) memaparkan wacana yang isinya bujukan dan ajakan merupakan pengertian dari teks pidato persuasif, oleh karena itu pertama-tama yang dibuat dalam menulis teks pidato persuasif ialah siapkan beberapa rayuan dan ajakan merupakan penjelasan dari teks pidato persuasif. Maka dapat disimpulkan bahwa teks pidato persuasif merupakan wacana yang isinya anjuran, hibauan, dan seruan kepada banyak orang.

Berdasarkan hasil observasi peserta didik kelas IX SMP Negeri 4 Semende Darat Tengah mengalami kesulitan dalam menulis teks

pidato hal ini disebabkan faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, berupa kurangnya rasa percaya diri, rendahnya kemampuan merangkai kata, dan menuangkan gagasan. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar meliputi metode dalam menyampaikan materi berupa ceramah dan penugasan yang menyebabkan peserta didik merasa bosan dan tidak mengikuti setiap tahapan pembelajaran dengan baik.

Diantara metode yang bisa dipakai agar memecahkan masalah yang hadapi siswa sekaligus melatih kemampuan menulis teks pidato persuasif yaitu metode *concept sentence*. *Concept sentence* sebagai salah satu teknik *cooperative learning*, teknik ini mengarahkan siswa didik belajar dengan grupnya untuk menyusun beberapa kalimat sesuai dengan gambar yang telah disediakan oleh guru untuk siswa didik. Model *concept sentence* ini diharapkan akan membantu peserta didik waktu menulis teks dengan cara menuliskan kalimat kunci berdasarkan gambar yang dipilih, kemudian kalimat kunci tersebut dikembangkan menjadi sebuah paragraf lalu menjadi sebuah teks pidato persuasif.

Kajian awal yang relevan dengan penelitian ini yaitu: 1) Sari (2016) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Concept Sentence* Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Oleh Siswa Kelas VIII SMP Bina Satria Medan Tahun Pembelajaran 2015-2016." Penelitian tersebut meneliti kemampuan siswa dalam menulis puisi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *concept sentence* meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Bina Satria Medan tahun pelajaran 2015-2016; 2) Willyana & Mustika (2019) dalam penelitiannya yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Ceramah Melalui Model Pembelajaran *Concept Sentence*." Penelitian tersebut membahas terkait keterampilan menulis teks ceramah peserta didik melalui metode *concept sentence*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa model *concept sentence* mampu meningkatkan kemampuan menulis teks ceramah.

Berdasarkan paparan tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan pada teks yang dikaji, yaitu membahas kemampuan menulis teks pidato persuasif siswa didik dengan menerapkan metode *concept sentence*. Penggunaan metode *concept sentence* diasumsikan dapat mengatasi kesulitan dan memotivasi peserta didik sehingga kemampuan menulis teks pidato persuasif siswa didik SMP Negeri 4 Semende Darat Tengah kelas IX akan meningkat.

## **KAJIAN LITERATUR**

Keterampilan berbahasa terdiri dari keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki peserta didik adalah keterampilan menulis teks pidato. Untuk mengungkapkan gagasan, perasaan, dan pendapat dapat dilakukan dengan menulis sebuah teks pidato persuasif. Adapun langkah untuk

menulis teks pidato persuasif yang baik dapat menggunakan metode *concept sentence*. Pada aspek penilaian kompetensi menulis teks pidato persuasif dengan metode *concept sentence*, peneliti membagi menjadi dua bagian yaitu:

#### 1. Penggunaan Metode *Concept sentence*

Pada penggunaan metode *concept sentence* ini mengacu kepada hasil belajar peserta didik. Apakah metode *concept sentence* bisa meningkatkan kemampuan siswa didik untuk menulis teks pidato persuasif. Sari (2016: 68) mengungkapkan bahwa model pembelajaran *concept sentence* sangat baik dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi peserta didik. Hal senada diungkapkan Inayatun (2018: 7) bahwa kemampuan menulis paragraf dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode *concept sentence* serta aktivitas siswa didik juga dapat semakin meningkat. Inayatun menjelaskan bahwa siswa didik dapat 1) memperhatikan penjelasan guru secara antusias, 2) lebih aktif dalam proses pembelajaran, dan 3) lebih bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan dengan menggunakan metode *concept sentence*. Sementara Willyana & Mustika (2019: 269) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa 1) dengan menggunakan metode *concept sentence* keterampilan menulis teks ceramah siswa didik semakin meningkat, jika dibandingkan saat tidak menggunakan metode *concept sentence*, 2) tanggapan siswa didik saat menggunakan metode *concept sentence*, mereka lebih aktif, senang, dan bersemangat dalam belajar menulis teks ceramah.

#### 2. Kemampuan Menulis Teks Pidato Persuasif

Adnyana, Subaker & Mawa (2018: 6) mengungkapkan bahwa kemampuan siswa didik menemui peningkatan saat menulis teks pidato persuasif, hal ini disebabkan penggunaan metode yang berbeda dalam kegiatan pembelajaran. Hal senada diungkapkan Wardani (2017: 188) menyimpulkan bahwa proses pendidikan menulis teks pidato memakai media kartu tema dengan metode peta pikiran berlangsung kondusif serta hasil belajar peserta didik lebih baik. Sementara Fridayanti & Ngewo (2020: 8) mengungkapkan bahwa kesulitan peserta didik dalam menulis teks pidato persuasif dalam menentukan tema pidato, format pidato, pemakaian kalimat efektif, preferensi kata dan penerapan ejaan yang disempurnakan.

Setyono (2019: 51) memaparkan bahwa untuk meningkatkan kemampuan menulis teks pidato persuasive, seorang guru terlebih dahulu mempersiapkan perangkat pembelajaran, semacam program semester, rencana pelaksanaan pembelajaran, bahan ajar, alat ajar, kisi-kisi soal, serta petunjuk penilaian individu. Sementara Sahra (2020: 11) mengungkapkan bahwa penerapan model *problem based learning* dengan menggunakan media gambar berhasil meningkatkan

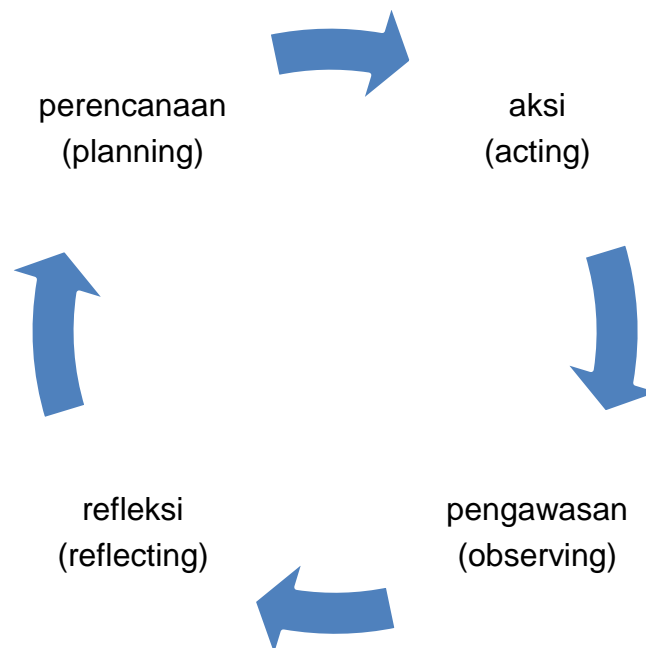
kemampuan menulis teks pidato persuasive. Hal ini dikarenakan peserta didik secara optimal mengungkapkan gagasan yang dimiliki dalam bentuk tulisan berupa teks pidato persuasif. Selain media gambar, Sahra (2020: 11) juga mengungkapkan bahwa alat audio visual benar-benar membantu siswa didik saat menulis teks pidato persuasif sehingga keterampilan siswa didik saat menulis teks pidato persuasif semakin meningkat.

## **METODE PENELITIAN**

SMP Negeri 4 Semende Darat Tengah merupakan lokasi dari penelitian ini. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan pada semester gasal tahun pelajaran 2021/2022 yang berlangsung bulan Oktober 2021. Subjek penelitian ialah peserta didik kelas IX SMP Negeri 4 Semende Darat Tengah, dengan jumlah 10 orang meliputi 4 siswa dan 6 siswi. Alasan dipilihnya siswa didik kelas IX karena dari rata-rata perolehan nilai belajar siswa didik Kelas IX SMP Negeri 4 Semende Darat Tengah mempunyai nilai rata-rata tergolong rendah. Kondisi ini lantaran siswa didik tidak fokus dalam kegiatan belajar dan metode yang dipakai pendidik waktu proses belajar masih konvensional yakni metode ceramah dan penugasan.

Penelitian ini dilakukan pada semester gasal tahun pelajaran 2021/2022. Dilaksanakan saat pendidikan profesional berkelanjutan program profesi guru tahun 2021 bulan November dari tanggal 12-19 November 2021. Pra-siklus dibuat pada 12 Nopember, siklus 1 dibuat 15 Nopember 2021, siklus II dibuat 19 Nopember 2021. Jenis penelitian yang digunakan yaitu PTK. Berdasarkan pendapat Siswono (2008) PTK (penelitian tindakan kelas) adalah bentuk penelitian bermaksud agar memecahkan hambatan yang ditemui seorang guru pada waktu kegiatan pembelajaran di kelas. Dengan penelitian tindakan kelas diharapkan hasil belajar peserta didik menjadi meningkat.

Model yang dipakai di prosedur penelitian ini ialah Kurt Lewin. Model ini meliputi 4 fase yaitu fase perancangan (*planning*), fase aksi (*acting*), fase pengawasan (*observing*), dan fase refleksi (*reflecting*). Pengkajian ini dilaksanakan melalui 2 siklus. Persiklus dilakukan pemeriksaan sejumlah 1 kali pertemuan. Hubungan komponen penelitian tindakan kelas menurut Kurt Lewin digambarkan melalui diagram di bawah:



**Diagram 1. Hubungan Komponen Penelitian Tindakan Kelas Menurut Kurt Lewin**

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perancangan (*planning*) ialah membuat perangkat pembelajaran, menyiapkan media pembelajaran, membuat rancangan evaluasi atau lembar kerja peserta didik, dan menyiapkan metode pembelajaran. Tahap tindakan (*acting*) adalah mempersiapkan alat, bahan, dan media pembelajaran, membuka forum pembelajaran, mengecek kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, dan melakukan pembelajaran selaras dengan tahapan kegiatan belajar pada rencana pelaksanaan pembelajaran. Tahap pengamatan (*observing*) yaitu melakukan pengamatan pada waktu proses kegiatan pembelajaran dengan memakai lembar pedoman yang telah dibuat. Kemudian memberikan lembar pengamatan kepada orang tua untuk menjawab berbagai komponen yang ditanyakan sesuai dengan yang kondisi yang dialami anaknya. Tahap refleksi (*reflecting*), peserta didik mengerjakan LKPD pada akhir kegiatan pembelajaran. Refleksi dilaksanakan dengan mengungkapkan hasil ujian, observasi, mengungkapkan kegiatan yang dilaksanakan oleh pendidik sewaktu kegiatan belajar mengajar.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui dua metode, yakni 1) metode tes, pengkaji membagikan sejumlah pertanyaan mengenai pelajaran yang diajarkan saat selesai kegiatan pembelajaran, maksud dari ujian tersebut ialah mengukur dampak belajar siswa didik pada saat kegiatan belajar, ujian yang dipakai waktu penelitian ialah uji lembar kerja peserta didik (LKPD), 2) metode nontes berupa observasi (pengawasan), yakni proses dokumentasi data memakai cara

melaksanakan pengamatan terhadap kegiatan maupun perilaku peserta didik. Penugasan yaitu tugas dapat diberikan secara perorangan atau kelompok. Tujuannya adalah guna mengetahui sampai mana hasil kerja peserta didik selama dalam mengikuti proses belajar.

Maka dari itu, dalam penelitian ini memerlukan instrumen penelitian guna mengumpulkan data penelitian, yakni uji hasil belajar, dan lembar observasi. Uji hasil belajar dipakai untuk menilai kemampuan peserta didik dalam membuat paragraf. Tes dilaksanakan di setiap penghujung siklus, dan diteruskan dengan melakukan refleksi guna mendeteksi hambatan yang dialami ketika proses belajar. Lembar observasi dipakai guna mendeteksi kegiatan peserta didik ketika melakukan penelitian.

informasi pengkajian tersebut ditelaah dengan cara preskriptif kualitatif-kuantitatif. Bahan pengamatan ditelaah dengan cara preskriptif. Perolehan tes dipakai untuk mengolah serta menelaah data dampak belajar siswa didik. Di dalam pengkajian ini faktor-faktor yang dikaji yakni banyaknya jawaban betul, skor kebanyakan dalam kelas, keberhasilan belajar selaku perorangan, serta kesempurnaan belajar satu kelas. Uraian taraf capaian atau persentase keberhasilan belajar peserta didik dilaksanakan menggunakan teknik membagikan ujian berbentuk ujian tertulis, dijumlahkan memakai rumus:

1. Menetapkan skor akhir belajar perorangan

$$\text{Nilai Akhir (NA)} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

2. Menetapkan prestasi belajar umum kelas

$$x = \frac{\sum x}{\sum N}$$

x : Nilai rata-rata

$\sum x$  : Jumlah semua nilai peserta didik

$\sum N$  : Jumlah peserta didik

3. Menentukan persentase tuntas belajar klasikal. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar klasikal menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{peserta didik yang tuntas belajar}}{\sum \text{jumlah peserta didik}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase ketuntasan belajar peserta didik

Harus diketahui untuk ketuntasan minimum pelajaran bahasa

**TABASA:** Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya

VOL 3. NO.1 JANUARI—JUNI 2022



Indonesia kelas IX di SMP Negeri 4 Semende Darat Tengah adalah 75. Ketuntasan minimum belajar tersebut dapat diuraikan berikut ini: a) keberhasilan individual, seorang peserta didik disebut tuntas bilamana sudah mendapat nilai  $\geq 75$  dari nilai maksimum 100, b) keberhasilan satu kelas, suatu kelas boleh disebut tuntas apabila ada minimum 75% yang telah mendapat nilai  $\geq 75$  dari nilai maksimum 100.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

perolehan pengkajian ini bersumber pada perolehan evaluasi belajar dari siklus 1 dan siklus 2. Selanjutnya deskripsi kenaikan hasil belajar siswa didik tingkat IX semester gasal SMP Negeri 4 Semende Darat Tengah, Kabupaten Muara Enim, Provinsi Sumatera Selatan.

Kondisi awal hasil belajar peserta didik setelah dilakukan observasi diperoleh nilai yang kurang memuaskan. Hal ini disebabkan karena keterbatasan waktu tatap muka yang menyebabkan guru dan peserta didik tidak berinteraksi dengan maksimal, saat proses pembelajaran berlangsung beberapa peserta didik pasif dan tidak mengikuti tiap tahapan pembelajaran dengan maksimal. Selain itu, guru dalam memberikan materi pelajaran menggunakan metode ceramah mengakibatkan peserta didik merasa bosan dalam menyimak pembelajaran di kelas. Kondisi ini tampak dari total 10 peserta didik, hanya 1 peserta didik yang berhasil memperoleh nilai KKM, dan 9 peserta didik belum memperoleh nilai KKM. Nilai rata-rata dari penghujung pembelajaran pra siklus sebanyak 60,15 atau 1 saja peserta didik tuntas dari jumlah 10 peserta didik dengan persentase ketuntasan 9,09 %. Berdasarkan hasil belajar prasiklus, pada kelas IX SMP Negeri 4 Semende Darat Tengah menggunakan metode *concept sentence* guna menambah prestasi belajar siswa didik saat menulis teks pidato persuasif.

Saat pemeriksaan pembelajaran siklus I prestasi belajar siswa didik didapat peningkatan prestasi umum kelas sebanyak 69,5. Nilai evaluasi siklus 1 didapat total siswa didik tuntas berdasarkan ketuntasan minimum belajar sejumlah 4 siswa didik atau 30,5% dan tidak tuntas sejumlah 6 peserta didik atau 69,5% dari totalitas peserta didik. Siklus 1 didapat nilai umum kelas 69,5 dengan skor teratas 80 dan nilai terkecil 60. Bersumber dari hasil observasi pada peserta didik didapati fakta bahwa pembelajaran yang dilaksanakan dengan memakai metode *concept sentence*, sebagian besar peserta didik bisa menulis teks pidato persuasif. Sikap peserta didik kelas IV SMP negeri 4 Semende Darat Tengah mulai menunjukkan sikap aktif dan interaktif. Keadaan ini berdasarkan bukti berupa timbulnya semangat siswa didik saat mengikuti tahapan kegiatan belajar serta mampu menuliskan kalimat kunci dari gambar yang telah dipilih.

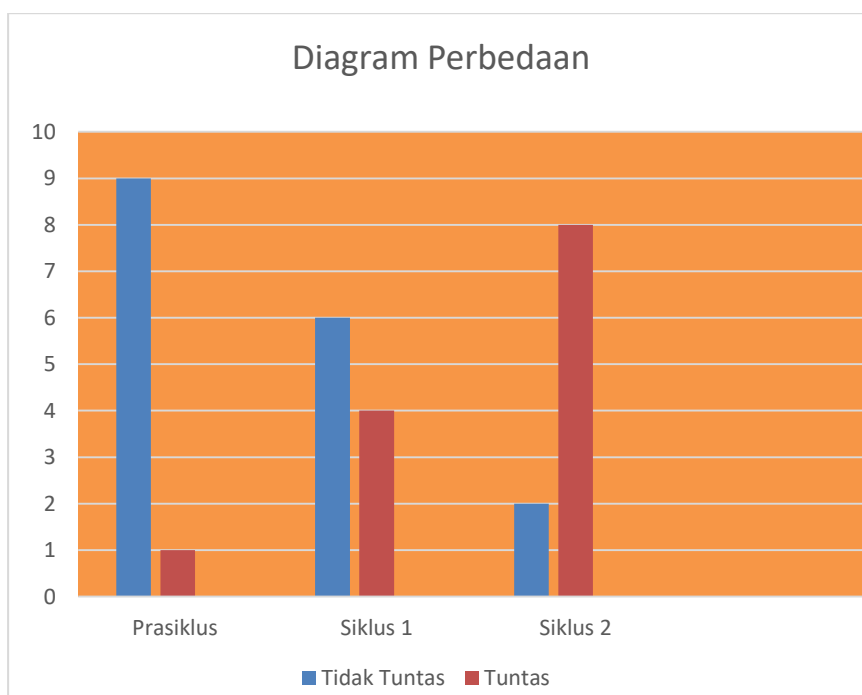
Saat pemeriksaan kegiatan belajar siklus 2 prestasi belajar siswa didik didapati peningkatan nilai umum kelas sebanyak 80%. Nilai

evaluasi siklus 2 diketahui jumlah siswa didik yang berhasil berdasarkan KKM sebanyak 8 peserta didik atau 80%, tidak tuntas sebanyak 2 peserta didik atau sebanyak 20%. Dari siklus II didapat nilai rata-rata 79,5, nilai maksimum 90, dan nilai minimum 65.

Dengan pemeriksaan hasil belajar siklus II prestasi belajar siswa didik didapati kembali peningkatan, yakni nilai umum sebanyak 79,5. Ketuntasan belajar peserta didik juga diperoleh peningkatan dari siklus I serta siklus II. Keadaan tersebut diperoleh pada bukti awal, yakni dari prasiklus cuma 1 peserta didik yang berhasil dengan persentase 9,09%. Dari siklus 1 banyak siswa didik berhasil bertambah naik 4 peserta didik dengan persentase 30,05 % serta pada siklus 2 jumlah peserta didik berhasil naik lagi jadi 8 peserta didik dengan persentase 80%.

Berdasarkan hasil observasi siklus I dan siklus II, selama mengikuti proses pembelajaran peserta didik kelas IX SMP Negeri 4 Semende Darat Tengah menunjukkan perubahan perilaku lebih baik. Hal ini dibuktikan dengan peserta didik telah mengikuti setiap tahapan pembelajaran dengan baik, mereka telah aktif dan interaktif selama proses pembelajaran berlangsung, dan peserta didik mampu menulis kalimat kunci dari gambar yang dipilih lalu mengembangkannya menjadi kerangka teks pidato. Selain itu, mereka juga telah berhasil menulis teks pidato persuasif dengan baik dan benar setelah menggunakan metode *concept sentence*.

Uraian kenaikan hasil belajar peserta didik dari pengkajian kegiatan kelas ini dapat digambarkan dengan diagram sebagai berikut.



**Gambar 1.**

**Diagram perbandingan hasil belajar pra siklus, siklus I dan siklus II**

Lebih jauh lagi, kenaikan hasil belajar peserta didik dari pengkajian kegiatan kelas bisa diamati dalam tabel perbedaan di bawah ini:

**Tabel 1. Perbedaan Hasil Belajar Prasiklus, Siklus 1 dan Siklus 2**

No	Uraian	Peserta Didik Tuntas		Peserta Didik Belum Tuntas	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1	Pra Siklus	1	9,09%	9	90,91%
2	Siklus I	4	30,05%	6	69,95%
3	Siklus II	8	80%	2	20%

Berdasarkan tabel bisa dijelaskan maka dari siklus 2 tinggal terdapat 2 siswa didik belum berhasil. keadaan tersebut karena keterampilan siswa didik itu kecil dibandingkan rata-rata kawan satu kelas. Maka, seterusnya pendidik hendaknya menyampaikan latihan tertentu pada siswa didik.

Dari penjelasan di atas menegaskan bahwa pemakaian metode *concept sentence* saat pembelajaran menulis teks pidato persuasif dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan tabel 1 perbandingan hasil belajar prasiklus, siklus I dan siklus II, diketahui bahwa peserta didik yang tergolong kategori tuntas pada prasiklus hanya 9,09% (1 siswa didik), siklus 1 sebanyak 30,05% (4 siswa didik) serta di siklus II mencapai 80% (8 siswa didik). Penyempurnaan pembelajaran dengan penelitian tindakan kelas selesai di siklus ke II. Keadaan ini dikarenakan oleh kualitas pembelajaran yang dilakukan meningkat, dibuktikan dengan banyak peserta didik yang telah mencapai nilai KKM sebesar 80%.

**PENUTUP**

Dari siklus I didapat hasil 30,05% dengan nilai rata-rata kelas 69,05 dari keseluruhan jumlah siswa yang menempuh mata pelajaran bahasa Indonesia. Selanjutnya pada siklus II didapat hasil 80% dengan nilai rata-rata 79,05. Berdasarkan penelitian tersebut hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan, hal ini berdasarkan hasil penilaian mulai dari prasiklus, siklus I sampai siklus II. Begitupun dengan hasil proses pembelajaran, kemampuan peserta didik juga mengalami peningkatan. Sewaktu memakai media pembelajaran, media audiovisual dan metode *concept sentence* peserta didik lebih antusias serta bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Selain itu, peserta didik juga lebih memperhatikan dan lebih aktif dalam bertanya maupun dalam menjawab pertanyaan dari guru.

Bersumber dari kegiatan yang dilaksanakan dalam siklus I, siklus II hasil tindakan dan hasil belajar diperoleh kesimpulan bahwa metode *concept sentence* dapat digunakan dalam menaikkan hasil belajar bahasa Indonesia terutama pada pejaran menulis teks pidato persuasif peserta didik kelas IX SMP Negeri 4 Semende Darat Tengah semester 1 tahun ajaran 2021/2022

Saran yang dapat disampaikan dari penelitian ini adalah 1) seorang pendidik harus mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, mempelajari berbagai pendekatan, model, metode, serta strategi pembelajaran secara berkelanjutan, agar pendidik bisa menggunakannya dalam kegiatan belajar mengajar, agar siswa didik aktif saat kegiatan belajar, 2) keaktifan serta keberanian siswa didik saat mengutarakan opini perlu di tingkatkan, 3) penelitian tindakan kelas dengan metode *concept sentence* seharusnya bisa dipakai sebagai referensi untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas berikutnya, agar kualitas belajar peserta didik semakin berkembang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adnyana, I Gede Budha, Subaker, Iwayan & Mawa, I. W. (2018). *Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Pidato Persuasif Siswa Kelas IX C Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tabanan*. IKIP Saraswati.
- Fridayanti, Dessy Putu & Ngewo, M. (2020). *Keterampilan Menulis Struktur dan Isi Teks Pidato Persuasif Siswa Kelas X TB SMK PGRI 4 Denpasar*. Universitas PGRI Mahadewa.
- Inayatun, S. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Concept sentence Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyusun Paragraf Pada Kelas III SDN Keboansikep*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Prabajtmika, W. (2019). *Solatif Solusi Peserta Didik Aktif Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas IX*. Surabaya: Masmedia Buana Pustaka.
- Sahra. (2020). Peningkatan Keterampilan Menulis Pidato Persuasif Menggunakan Model Problem Based Learning Berbantuan Multimedia bagi siswa SMP Negeri 2 Mataram. *Jurnal Paedagogy*, 8(4).
- Sari, M. (2016). *Pengaruh Model Pembelajaran Concept Sentence Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Oleh Siswa Kelas VIII SMP Bina Satria Medan Tahun Pelajaran 2015-2016*. UMSU.

- Setyono, J. (2019). Pembelajaran Keterampilan Menulis Naskah Pidato Persuasif Menggunakan Metode Kolaborasi di SMK Negeri 2 Sragen. *Stilistika*, 5(1).
- Sugono, D. et al. (2012). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia.
- Tarigan, H. G. (2005). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H. G. (2013). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trianto, Agus, Harsiati, Titi & Kosasih, E. (2018a). *Buku Guru Bahasa Indonesia*. Surabaya: Masmedia Buana Pustaka.
- Trianto, Agus, Harsiati, Titi & Kosasih, E. (2018b). *Buku Siswa Bahasa Indonesia*. Surabaya: Masmedia Buana Pustaka.
- Wardani, L. K. (2017). *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Pidato Menggunakan Metode Peta Pikiran dengan Media Kartu Tema pada Siswa Kelas X BB SMK Muhammadiyah 2 Boja*. Universitas Negeri Semarang.
- Willyana & Mustika, S. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Ceramah Melalui Model Pembelajaran Concept sentence. *Didaktik*, 5(2).